

Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Pada Periode Tahun 2016-2023

Rika Tri Utami ^{1*}, Sheline Kayla Anggraeni ², Tiara Setiawati³, Zahra Manaf Kanaya⁴
Jumawan⁵, Dovina Navanti⁶

^{1,2,3,4,5,6} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya
rikatriutami06@gmail.com^{1*}, kaylasheline24@gmail.com²,
tiarasetiawati624@gmail.com³, zkanaya80@gmail.com⁴,
jumawan@dsn.ubharajaya.ac.id⁵, dovina.navanti@dsn.ubharajaya.ac.id⁶

*Corresponding Author

ARTICLE INFO

Keywords: Inflasi, Suku Bunga, Pertumbuhan Ekonomi

Received : 19, May

Revised : 10, June

Accepted: 23, June

©2023The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



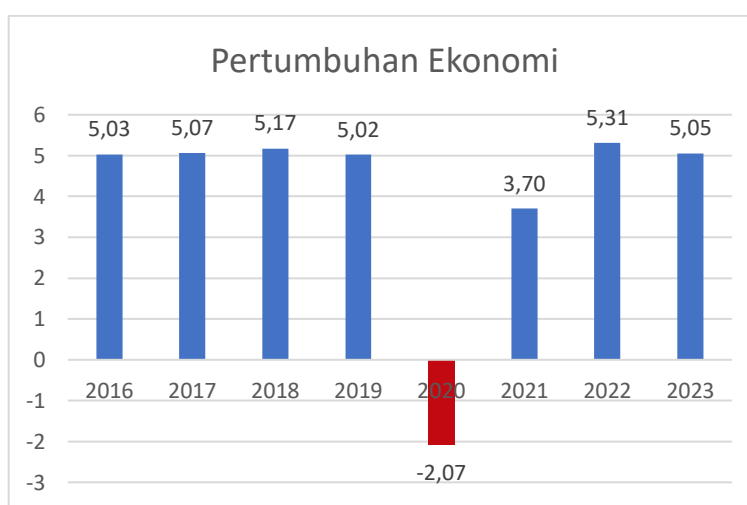
ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2016-2023. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan regresi linier. Data yang digunakan adalah data sekunder dari Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan suku bunga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini berarti, bahwa peningkatan inflasi akan menurunkan pertumbuhan ekonomi, sedangkan peningkatan suku bunga tidak cukup kuat untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Temuan ini menunjukkan bahwa Pemerintah dan Bank Sentral perlu mempertimbangkan inflasi sebagai faktor penting dalam merumuskan kebijakan makroekonomi dan moneter untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang optimal.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu bangsa diukur dengan peningkatan berkelanjutan dalam kondisi ekonomi. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB). Pertumbuhan ekonomi sendiri adalah indikator utama yang mencerminkan kemajuan dan keberhasilan suatu nerara (Simanungkalit, 2020). Pertumbuhan ekonomi dikatakan terjadi ketika tingkat aktivitas ekonomi melampaui periode sebelumnya. Sebagai negara berkembang,

Indonesia berkepentingan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang stabil. Hal ini dapat membantu negara mengatasi inflasi, suku bunga, dan meningkatkan kesejahteraan. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi yang cepat dapat memberikan efek positif pada sektor-sektor lainnya. Jika pertumbuhan ekonomi suatu negara baik, hal ini dapat membantu pemerintah dan masyarakat secara finansial. Menurut (Asnidar, 2018) pertumbuhan ekonomi sangat penting bagi sebuah negara karena membantu masyarakat memenuhi kewajiban mereka untuk melakukan pembayaran publik, yang mengarah ke masyarakat yang lebih tertib. Hal ini juga dapat membantu pemerintah dalam mengalokasikan dana untuk pembangunan ekonomi. Karena itu, mendukung masyarakat secara ekonomi adalah hal yang sangat penting. Pertumbuhan ekonomi sangat penting karena menjadi kebutuhan dasar suatu negara.



Gambar Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Perekonomian Indonesia terus berkembang dalam beberapa tahun terakhir. Di mana, pada tahun 2016-2023 perekonomian Indonesia mengalami fluktuasi. Pertumbuhan ekonomi Indonesia tertinggi dicapai pada tahun 2022 sebesar 5,31%, sedangkan pertumbuhan ekonomi terendah dicapai pada tahun 2020 sebesar -2,07%. Dampak Covid-19 bagaikan badai bagi perekonomian Indonesia, menyebabkan pertumbuhan mengalami perlambatan. Hampir semua sektor ekonomi terimbas, berakibat pada terhambatnya berbagai aktivitas ekonomi. Namun, dapat dilihat pertumbuhan ekonomi Indonesia masih belum mencapai tingkat yang optimal, salah satu faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah stabilitas makroekonomi. Di mana, stabilitas makroekonomi dapat diukur melalui tingkat inflasi dan suku bunga.

Di mana menurut perspektif ekonomi, inflasi merupakan fenomena moneter di suatu negara di mana naik turunnya inflasi cenderung menyebabkan krisis ekonomi. Meskipun inflasi dapat berdampak negatif pada pertumbuhan ekonomi Indonesia, tidak disarankan untuk menurunkannya hingga nol persen karena hal ini dapat memicu terjadinya stagnasi. Untuk menstimulasi kegiatan

perekonomian indonesia, kebijakan harus diarahkan untuk menjaga tingkat inflasi tetap rendah, idealnya di bawah 5%. (Nairizi, 2023).

Selain inflasi, tingkat suku bunga juga berperan penting dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara, termasuk Indonesia. Di sisi lain, suku bunga yang tinggi dapat memiliki dampak positif pada investasi dan stabilisasi nilai mata uang, namun terdapat pula dampak negatif pada konsumsi dan pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, tingkat suku bunga yang rendah dapat menurunkan daya beli masyarakat dan meningkatkan biaya hidup, sehingga menghambat kemajuan ekonomi untuk mengendalikan inflasi dan aktivitas ekonomi.

Pemerintah dan Bank Sentral memiliki kewenangan untuk mengatur laju ekonomi dengan cara menaikkan atau menurunkan suku bunga. Kenaikan suku bunga akan berakibat pada penyusutan uang yang beredar, sehingga berpotensi memperlambat aktivitas ekonomi. Sebaliknya, ketika suku bunga diturunkan, masyarakat cenderung membelanjakan lebih banyak uang dan menarik tabungan mereka dari bank, yang mengakibatkan peningkatan aktivitas ekonomi (Cahyani, 2018).

Inflasi dan suku bunga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Ketika populasi jumlah penduduk bertambah dan kehidupan masyarakat membaik, maka pertumbuhan ekonomi juga meningkat. Hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi bersifat terbalik. Ketika inflasi meningkat, pertumbuhan ekonomi cenderung menurun. Hal ini disebabkan oleh berkurangnya minat investor untuk berinvestasi akibat inflasi yang tinggi. Hal ini dapat menyebabkan situasi perekonomian tidak stabil, menurunnya taraf hidup masyarakat dan defisit neraca pembayaran yang pada akhirnya menurunkan pertumbuhan ekonomi negara

Dapat ditarik kesimpulan bahwa inflasi dan suku bunga merupakan dua faktor makroekonomi penting yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pemerintah dan bank sentral harus mempertimbangkan inflasi dan suku bunga ketika merumuskan kebijakan makroekonomi dan moneter untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang optimal. Maka dari itu, pada penelitian ini mengangkat judul “ Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun Pada Periode 2016-2023”.

TINJAUAN PUSTAKA

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses di mana suatu negara mengalami peningkatan dalam produksi barang dan jasa selama periode tertentu, biasanya satu tahun. Hal ini dapat diukur melalui Produk Domestik Bruto (PDB) dan menjadi indikator penting untuk menilai tingkat kemajuan dan kesejahteraan negara tersebut.

Pertumbuhan ekonomi juga menunjukkan peningkatan kapasitas negara dalam memenuhi kebutuhan masyarakatnya akan berbagai barang dan jasa dalam jangka panjang. Lalu, peningkatan efisiensi biasanya ditentukan atau

disebabkan oleh teknologi, kemajuan dan ideologi, serta penyesuaian metode yang ada terhadap kebutuhan yang berbeda (Simanungkalit, 2020).

Menurut (Hakim, 2023) Pertumbuhan ekonomi mengacu pada peningkatan berkelanjutan dalam kondisi ekonomi suatu negara, di mana situasi ekonomi semakin membaik dari waktu ke waktu. Siklus pembangunan ekonomi dikatakan terjadi ketika tingkat aktivitas ekonomi lebih tinggi dibandingkan dengan periode sebelumnya.

Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai upaya sebuah negara untuk meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 5% hingga 7% per tahun dalam jangka waktu yang lama. Oleh karena itu, ketika PDB suatu negara mencapai angka tersebut, dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi negara tersebut baik. Dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan indikator utama dari perkembangan dan kemajuan ekonomi suatu negara.

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator utama dalam perekonomian yang menunjukkan perkembangan suatu negara dalam jangka waktu tertentu. Di mana, perubahan ekonomi dapat mencerminkan peningkatan nilai tambah yang lebih besar dibandingkan tahun sebelumnya. Laju pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) secara riil selama satu tahun dibandingkan tahun sebelumnya (Manik, 2023).

Pertumbuhan ekonomi adalah ukuran yang paling umum untuk menilai aktivitas ekonomi suatu negara, yang ditandai dengan peningkatan produksi barang dan jasa serta peningkatan kesejahteraan rakyat. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi menjadi indikator utama untuk menilai keberhasilan pembangunan suatu negara. Secara langsung, pertumbuhan ekonomi mencerminkan kemajuan ekonomi yang sebenarnya terjadi di suatu negara. Hal ini dapat dilihat dengan peningkatan jumlah dan produksi barang industri, kemajuan infrastruktur, penambahan fasilitas publik seperti sekolah, rumah sakit, dan jalan raya, serta perkembangan industri manufaktur lainnya (Indriyani, 2023).

Inflasi

Inflasi merupakan kenaikan harga secara terus-menerus dan seringkali disebabkan oleh beberapa faktor seperti meningkatnya konsumsi nasional, likuiditas, pasar yang berlebihan sehingga mendorong konsumsi dan spekulasi serta pembatasan distribusi produk. (Aulianda, 2020).

(Fadilla & Purnamasari, 2021) menyatakan inflasi merupakan indikator yang penting dalam perekonomian, dengan tingkat pertumbuhan yang stabil dan rendah menjadi tujuan utama untuk mencegah gangguan ekonomi makro yang dapat berdampak buruk pada stabilitas ekonomi. Inflasi memiliki dampak baik dan buruk pada perekonomian. Ketika ekonomi suatu negara mengalami penurunan, Bank Indonesia mengambil langkah-langkah dengan menurunkan suku bunga melalui kebijakan moneter ekspansif.

Menurut (Indriyani, 2023) istilah "inflasi" digunakan untuk menggambarkan proses di mana harga barang dan jasa terus meningkat. Suatu keadaan ini yaitu dimana nilai mata uang menurun karena harga barang dan jasa

terus menerus naik. Kondisi ekonomi yang ditandai dengan melemahnya daya beli masyarakat akibat kenaikan harga, fenomena di mana uang semakin tidak berharga karena harga barang dan jasa semakin mahal. Kenaikan harga pada berbagai macam barang dan jasa di pasar, dengan jenis dan karakteristik yang berbeda-beda yang menjadi penyebab utama terjadinya inflasi. Hal ini dikarenakan sebagian besar harga barang mengalami fluktuasi dan kecenderungan naik, yang pada akhirnya memicu inflasi. Di sisi lain, terdapat pula konsep laju inflasi yang merujuk pada kenaikan atau penurunan tingkat inflasi itu sendiri.

Inflasi adalah kondisi di mana harga-harga di suatu negara terus menerus naik dalam jangka waktu tertentu. Hal ini mengakibatkan daya beli mata uang negara tersebut menurun, sehingga masyarakat membutuhkan lebih banyak uang untuk membeli kebutuhan sehari-hari. Inflasi dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti peningkatan permintaan barang dan jasa, serta tingginya biaya produksi. Adapun beberapa faktor yang dapat menyebabkan inflasi, seperti permintaan yang melebihi pasokan, kenaikan biaya produksi, kenaikan gaji, dan perubahan harga dua pasar internasional. Meskipun sedikit inflasi dapat mendorong konsumsi masyarakat, inflasi yang tinggi dapat membahayakan stabilitas ekonomi (Pujadi, 2022).

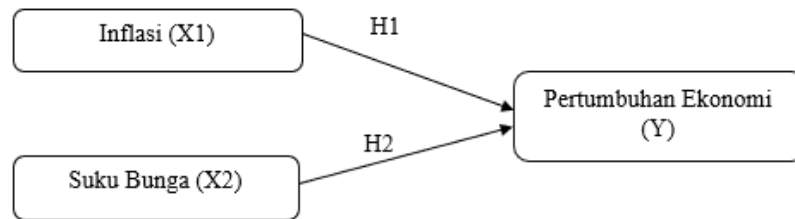
Suku Bunga

Menurut (Kurniawati et al., 2021) suku bunga adalah jenis biaya atau komisi yang dibayarkan bank kepada nasabah yang membeli atau menjual produk. Biasanya, suku bunga dapat dihitung berdasarkan suku bunga tertentu dalam jangka waktu tertentu. Selain itu, suku bunga juga berperan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan perekonomian Indonesia bagi masyarakat umum dan investor. Semakin tinggi suku bunga, semakin banyak investor yang ingin berinvestasi dan sebaliknya.

Suku bunga adalah biaya yang dikenakan pemberi pinjaman atas dana yang dipinjamkan dalam kurun waktu tertentu, seperti tahunan atau bulanan. Terdapat dua jenis suku bunga yang dikenal, yaitu suku bunga riil yang mewakili perbedaan antara suku bunga nominal. Sedangkan suku bunga nominal adalah persentase bunga yang dibayar peminjam atas jumlah pinjaman, dan suku bunga ini menentukan biaya yang harus ditanggung peminjam ketika meminjam uang di pasar modal atau pasar uang. (Hasnawati et al., 2023).

(Aulianda, 2020) menyatakan suku bunga dapat diartikan sebagai biaya yang dibebankan atas penggunaan dana pinjaman. Biasanya biaya ini dinyatakan dalam persentase dari jumlah pinjaman dari jangka waktu tertentu. Tingkat bunga bertindak sebagai indikator harga sumber daya yang digunakan oleh peminjam (debitur) dan peminjam harus membayarnya kepada pemberi pinjaman (kreditur).

Kerangka Berpikir



Gambar Model Penelitian

Hipotesis Penelitian

H1 : Inflasi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi

H2 : Suku Bunga berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, penelitian ini mengidentifikasi tiga variabel, yaitu variabel independen Inflasi (X1) dan Suku Bunga (X2), serta variabel dependen Pertumbuhan Ekonomi (Y). Dalam penelitian ini penulis bertujuan untuk menguji pengaruh Inflasi (X1) dan Suku Bunga (X2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu kesimpulan teoritis atau awal dalam suatu penelitian. Hipotesis merupakan hasil proses berpikir deduktif (logika deduktif), di mana logika deduktif mengikuti prinsip konsistensi karena asumsi adalah informasi yang diperoleh dari pernyataan yang terbukti kebenarannya. Hipotesis yang dirumuskan sudah benar dan tidak menyimpang secara signifikan dari titik awal. (Aulianda, 2020). Adapun hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

Inflasi Berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (H1)

Hubungan antara inflasi ada dua. Pertama, menjaga tingkat inflasi yang rendah dan stabil sangat penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Hal ini karena aktivitas ekonomi lebih mungkin berkembang dalam lingkungan inflasi yang rendah dan stabil. Kedua, inflasi yang rendah dan stabil mendorong pengusaha untuk meningkatkan produksi. Kenaikan harga akibat inflasi mendorong pengusaha untuk meningkatkan produksi karena ekspektasi keuntungan yang lebih tinggi (Simanungkalit, 2020). Akibatnya, peningkatan produksi menyebabkan peningkatan nilai Produk Domestik Bruto (PDB), yang pada gilirannya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Kenaikan harga mendorong pengusaha untuk meningkatkan produksi. Namun, jika kenaikan harga atau inflasi terlalu tinggi, maka akan berdampak negatif terhadap perekonomian. Kenaikan harga atau inflasi yang terlalu tinggi membuat masyarakat yang semula mampu memenuhi kebutuhan hidupnya menjadi tidak mampu memenuhi kebutuhannya akibat kenaikan harga tersebut. Hal ini menimbulkan ketidakstabilan ekonomi dan memperlambat pertumbuhan ekonomi (Fadilla & Purnamasari, 2021).

Penelitian (Hafidz Meiditambua Saefulloh et al., 2023) mengindikasikan bahwa infansi yang terlalu rendah dan tidak stabil juga dapat memberikan dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Kenaikan harga yang tidak terlalu tinggi dan tidak stabil mengurangi motivasi pengusaha untuk meningkatkan produksi. Hal ini, ada gilirannya, mempengaruhi nilai PDB dan pertumbuhan ekonomi negara.

Suku Bunga Berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (H2)

Suku bunga juga memainkan peran penting dalam menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan pada hasil penelitian (Cakra et al., 2023) bahwa suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pada penelitian (Kurniawati et al., 2021) menunjukkan bahwa di Indonesia, hubungan antara suku bunga dan pertumbuhan ekonomi tergolong lemah dan tidak bermakna. Artinya naik atau turunnya suku bunga tidak secara langsung memengaruhi laju pertumbuhan ekonomi negara. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ulum & Syaputri, 2019) yang menunjukkan bahwa suku bunga secara parsial memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan. Di sisi lain penelitian (Muhammad et al., 2024) menemukan hasil yang berbeda dengan penelitian lain, yaitu suku bunga memiliki efek positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara suku bunga dan pertumbuhan ekonomi masih kompleks dan membutuhkan penelitian lebih lanjut untuk memahami dengan lebih jelas.

METODOLOGI

Desain penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif, dengan menggunakan penelitian kausal dan regresi linier sebagai kerangka metodologinya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder atau data yang sudah dikumpulkan sebelumnya.

Metode Analisis Data dalam penelitian ini, dimana data dianalisis dengan menggunakan SPSS (Statistical Package for the Sosial Sciences) sebagai alat bantu statistik. Di mana, tujuan penggunaan SPSS adalah untuk membantu memverifikasi adanya hubungan antara variabel yang diteliti, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengolah dan menganalisis data secara efisien dan akurat. Di mana, teknik analisa yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji korelasi, uji simultan (Anova dan Model Summery), serta uji parsial (Coefficients)..

HASIL

Uji Korelasi

Tujuan dari uji korelasi adalah untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel. Penelitian ini menggunakan uji korelasi untuk mengetahui hubungan antara variabel inflasi (X1), suku bunga (X2), dan pertumbuhan ekonomi (Y).

Tabel Correlations

Correlations				
		Inflasi	Suku Bunga	Pertumbuhan Ekonomi
Inflasi	Pearson Correlation	1	.425**	.474**
	Sig. (1-tailed)		.008	.003
	N	32	32	32
Suku Bunga	Pearson Correlation	.425**	1	.285
	Sig. (1-tailed)	.008		.057
	N	32	32	32
Pertumbuhan Ekonomi	Pearson Correlation	.474**	.285	1
	Sig. (1-tailed)	.003	.057	
	N	32	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Sumber : Data diolah dengan SPSS (2024)

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara Inflasi (X1) dan Pertumbuhan Ekonomi (Y). Di mana, dapat ditarik kesimpulan bahwa ketika inflasi meningkat, pertumbuhan ekonomi juga cenderung meningkat dikarenakan, koefisien korelasi sebesar 0.474. Hal ini, menunjukkan bahwa hubungan antara variabel Inflasi (X1) dan Pertumbuhan Ekonomi (Y) cukup kuat.

Terdapat korelasi positif antara Inflasi (X1) dan Suku Bunga (X2). Artinya saat inflasi naik, suku bunga juga cenderung naik. Di mana kekuatan hubungan ini tergolong cukup kuat, ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0.425.

Terdapat korelasi moderat antara Suku Bunga (X2) dan Pertumbuhan Ekonomi (Y). Artinya, saat suku bunga naik, pertumbuhan ekonomi cenderung naik pula. Di mana, kekuatan hubungan ini tidak sekuat hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi, dengan koefisien korelasi sebesar 0.285.

Tabel Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.498 ^a	.248	.196	2.51867

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga, Inflasi

Sumber : Data diolah dengan SPSS (2024)

Analisis tabel 3 menunjukkan bahwa Inflasi dan Suku Bunga bersama-sama menjelaskan 24,8% (R-square) variasi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Sisanya , 75,2% dipengaruhi oleh faktor lain. Nilai R-square adjusted 19,6% menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan 19,6% variasi variabel independen, sedangkan 80,4% dijelaskan oleh faktor lain.

Uji Parsial

Dalam penelitian ini tujuan pengujian secara parsial adalah untuk mengetahui signifikansi masing-masing variabel independen satu persatu. Berdasarkan pada tabel 4. terdapat variabel independen yaitu Inflasi (X1) dan

Suku Bunga (X2) yang diuji pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu Pertumbuhan Ekonomi (Y).

Tabel Coefficients

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	10.184	3.978		.016
	Inflasi	-3.026	1.056	-.477	.008
	Suku Bunga	.906	.487	.310	.073

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber : Data diolah dengan SPSS (2024)

Hipotesis pertama menemukan bahwa terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara Inflasi (X1) dan Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Indonesia pada periode 2016-2023. Hal ini berarti bahwa peningkatan Inflasi akan berakibat pada penurunan pertumbuhan ekonomi. Di mana, nilai t-statistik variabel inflasi sebesar $-2.864 < 1.96$ pada tingkat signifikansi 5%. Nilai sig variabel inflasi sebesar $0.008 < 0.05$ semakin memperkuat bukti signifikansi statistik.

Hipotesis kedua yaitu Suku Bunga (X2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Hal ini berarti, bahwa peningkatan Suku Bunga tidak cukup kuat untuk meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia selama periode 2016-2023. Di mana, variabel suku bunga memiliki nilai t-statistik sebesar $(1.860 < 1.96)$ dengan nilai sig sebesar $0.073 > 0.05$. Sehingga dapat dinyatakan variabel tersebut tidak terdapat pengaruh signifikan secara statistik.

PEMBAHASAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder yang diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik) dan Bank Indonesia. Setelah pengolahan data selesai, peneliti akan dilanjutkan dengan analisis yang lebih rinci. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2016-2023. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji korelasi, uji simultan (*Anova* dan *Model Summery*), serta uji parsial (uji *coefficients*) dengan menggunakan alat statistik SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*).

Pengaruh Inflasi (X1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan pada Tabel 4, dapat disimpulkan bahwa inflasi (X1) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y), sehingga hipotesis dapat diterima. Hasil hipotesis ini sesuai dengan penelitian sebelumnya (Simanungkalit, 2020) bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Suku Bunga (X2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, tidak ditemukan hubungan yang berarti antara tingkat suku bunga (X2) dengan pertumbuhan ekonomi (Y). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang awal menyatakan adanya pengaruh signifikan suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi ditolak. Di mana, hasil hipotesis ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Cakra et al., 2023) bahwa suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi (X1) dan pertumbuhan ekonomi (Y) memiliki hubungan yang negatif dan signifikan selama periode 2016-2023
2. Penelitian ini menunjukkan bahwa suku bunga (x2) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi selama periode 2016 – 2023.

Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan dan dapat diperbaiki dengan penelitian lanjutan. Berikut beberapa saran yang dapat diajukan:

1) Bagi pemerintah

Melakukan kebijakan pengendalian inflasi yang efektif. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti, meningkatkan pasokan barang dan jasa, menjaga stabilitas nilai tukar rupiah, melakukan intervensi di pasar jika diperlukan. Selain itu, meningkatkan efisiensi sistem transmisi kebijakan moneter. Hal ini dapat dilakukan dengan, memperkuat infrastruktur keuangan, meningkatkan edukasi dan literasi keuangan masyarakat, memperbaiki koordinasi antar lembaga terkait.

2) Bagi masyarakat

Menjaga pola konsumsi yang bijak dengan menghindari membeli barang secara berlebihan, terutama barang yang tidak esensial. Menabung dan berinvestasi, hal ini dapat membantu mengurangi dampak negatif inflasi dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Lalu, meningkatkan partisipasi dalam kegiatan ekonomi hal ini dapat dilakukan dengan, memulai usaha sendiri, bekerja di sektor formal, mengikuti pelatihan dan pengembangan keterampilan.

3) Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian lanjutan dapat menyempurnakan hasil penelitian sebelum dan dapat mengacu pada penelitian yang sudah ada. Hal ini dapat dilakukan dengan memperluas sampel penelitian, menggunakan metode penelitian yang lebih canggih, atau menganalisis data dengan lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnidar. (2018). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 2(1), 1-12.
- Aulianda, F. A. (2020). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh. *Ekonomi*, 1-91.
- Cahyani, Y. T. (2018). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga (BI Rate), Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap ROA (Studi Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia Tahun 2009-2016). *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 5(1), 58-83.
<https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v5i1.1695>
- Cakra, Ladewi, Y., & Yamaly, F. (2023). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Intervening. *Motivasi*, 8(2), 131.
<https://doi.org/10.32502/mti.v8i2.6854>
- Fadilla, A. S., & Purnamasari, A. (2021). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Journal of Management: Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 13(3), 327-340.
<https://doi.org/10.35508/jom.v13i3.3311>
- Hafidz Meiditambua Saefulloh, M., Rizah Fahlevi, M., & Alfa Centauri, S. (2023). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Perspektif Indonesia. *Jurnal Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 3(1), 17-26.
- Hakim, A. (2023). Pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(4), 1283-1291.
<https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i4.3377>
- Hasnawati, S., Hendrawaty, E., Taher, A. R. Y., Riyadi, S. E. E., Hutabarat, F. G., & Syafis, K. S. (2023). Pemodelan Kausal Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Inflasi terhadap IHSG di BEI. *Studi Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 1(2), 73-82. <https://doi.org/10.35912/sekp.v1i2.1475>
- Indriyani, S. N. (2023). Pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(4), 1283-1291.
<https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i4.3377>
- Kurniawati, Ulhaq, D. F., Padillah, A., Qothrunnada, R., Sihabuddin, A., Purba, A. M., Hasan, M. A., Ziyani, A. N., & Jamal, M. I. A. (2021). Pengaruh Kurs Rupiah, Inflasi, Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Indonesia. *Ekonomi & Bisnis*, 3.
- Manik, M. (2023). Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, 12(1), 39.
<https://doi.org/10.29103/ekonomika.v12i1.12212>
- Muhammad, Putri, S. L., Pane, S., Asnidar, & Ridha, A. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh lebih baik dalam suatu periode . *Perekonomian negara dapat dikatakan*

- mengalami diwujudkan dalam bentuk kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB). Namun jika pertumbuhan Sumber : bp. 2(1).
- Nairizi, M. A. (2023). Analisis Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran, Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Jendela Inovasi Daerah*, 6(1), 38-58. <https://doi.org/10.56354/jendelainovasi.v6i1.131>
- Pujadi, A. (2022). INFLASI: TEORI DAN KEBIJAKAN. 73-77.
- Simanungkalit, E. F. B. (2020). PENGARUH INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA. *Journal of Management*, 13(3), 327-340.
- Ulum, M. B., & Syaputri, A. G. G. (2019). Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus Indonesia, Malaysia, Dan Singapura). *Ekombis*, 5(1), 38-45